

## **Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Tomohon**

*Yoshua Pangalila*<sup>1</sup>  
*Johanis Kaawoan*<sup>2</sup>  
*Neni Kumayas*<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia dalam mengoptimalkan upaya pencegahan dan peningkatan, tanpa mengesampingkan upaya penyembuhan dan rehabilitasi sebagai payung besar tercapainya hidup sehat, dan penurunan jumlah penyakit. Germas mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup sehat, agar mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku tidak sehat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Tomohon. Teori yang digunakan yaitu Teori Implementasi Kebijakan menurut Grindle yang terdiri dari Variabel Isi Kebijakan: (1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; (2) Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran; (3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari suatu kebijakan; (4) Apakah letak dari sebuah program sudah tepat; (5) Kebijakan telah menyebutkan impelmentornya dengan rinci; dan (6) Sebuah program di dukung oleh sumber daya manusia. Variabel Lingkungan Implementasi: (1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, strategi yang dimiliki para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa, dan (3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas sasaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sub Bagian Umum, Perencanaan, Kepegawaian & Hukum Dinas Kesehatan, Kepala Seksi Promosi Kesehatan, Penyuluhan & Pemberdayaan UKBM Dinas Kesehatan, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan, Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan, dan Warga Masyarakat yang terdiri dari: Masyarakat Tomohon Utara, Tomohon Timur, Tomohon Tengah, Tomohon Selatan, dan Tomohon Barat.

**Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.**

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.*

<sup>2</sup> *Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.*

<sup>3</sup> *Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.*

## Pendahuluan

Berdasarkan Surat Edaran Walikota Tomohon menyebutkan bahwa Khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan edukasi kesehatan. Menindak lanjuti Surat Edaran tersebut, edukasi kesehatan dilakukan ke seluruh tingkatan sekolah yang dituangkan kedalam proses belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan salah satu program Germas melakukan aktivitas fisik dan pengetahuan perilaku untuk hidup bersih dan sehat kedalam mata pelajaran di sekolah yaitu Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Pemerintah Kota Tomohon juga dalam mensukseskan Program Germas ini melalui Dinas Kesehatan melakukan kegiatan penyuluhan terhadap pola hidup sehat masyarakat yang sukses digelar hingga menembus ke tingkat pelajar SD, SMP, SMA se-Kota Tomohon. Tujuan Germas ini untuk merubah perilaku hidup masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, dan merubah perilaku tidak semudah dengan apa yang dipikirkan dimana semuanya itu memerlukan proses. Pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan tidak pernah merasa bosan untuk menggiatkan program Germas, dan hasilnya dapat dilihat dari presentase jumlah angka kesakitan dan kematian. Kota Tomohon sendiri menyumbang besaran jumlah tingkat penyakit Hipertensi terbesar dikarenakan pola hidup masyarakat sendiri yang tidak mengkontrol pola makan sehingga mudah mendatangkan Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya seperti jantung, diabetes, hipertensi, dan kolesterol. Hal ini diakibatkan karena pola perilaku hidup yang tidak sehat dan telah menjadi budaya masyarakat Kota Tomohon. Pendidikan kesehatan

dapat dijadikan sebagai salah satu upaya masyarakat untuk menciptakan perilaku akan kesadaran dalam menjaga kesehatan, mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan, dan mengetahui tempat mencari pengobatan atau pelayanan kesehatan. Tujuan lainnya program Germas ini guna mendorong kemandirian masyarakat, meningkatkan kepuasan masyarakat dalam berproduksi, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan mengendalikan biaya pelayanan kesehatan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, Germas menjadi momentum bagi masyarakat guna membudayakan pola hidup sehat. Germas secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan yaitu melakukan aktifitas fisik 30 menit per hari, mengkonsumsi buah dan sayur serta memeriksakan kesehatan secara rutin minimal enam bulan sekali sebagai upaya deteksi dini penyakit, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, membersihkan lingkungan dan menggunakan jamban yang sehat. Dalam mencapai tujuan kebijakan Program Germas, Pemerintah Kota Tomohon melalui Dinas Kesehatan Kota Tomohon telah membentuk Forum di Media Sosial Facebook yaitu Promkes Tomohon. Dalam forum tersebut pemerintah mempromosikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat Kota Tomohon tentang bagaimana cara untuk hidup bersih dan sehat.

## Tinjauan Pustaka

Pendekatan implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle dikenal dengan "Implementation as a Political and Administrative Process". Menurut Grindle (1980) (dalam Subarsono, 2009: 93), keberhasilan implementasi

suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhirnya (outcomes) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Pengukuran keberhasilan tersebut dapat dilihat dari 2 (dua) hal yaitu: Prosesnya Kebijakan, apakah pelaksanaan kebijakan telah sesuai dengan yang ditentukan dengan merujuk pada aksi kebijakannya. Pencapaian tujuan kebijakan impact atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, tingkat perubahan yang terjadi dan juga penerimaan kelompok sasaran. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dua variabel besar yaitu isi kebijakan (content of policy) yang mencakup: (1) Se jauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; (2) Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran; (3) Se jauh mana perubahan yang diinginkan dari suatu kebijakan; (4) Apakah letak dari sebuah program sudah tepat; (5) Kebijakan telah menyebutkan impelmentornya dengan rinci; dan (6). Sebuah program di dukung oleh sumber daya manusia. Selanjutnya, variabel lingkungan implementasi (context of policy), yang mencakup: (1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, strategi yang dimiliki para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa, dan (3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas sasaran. Menurut George C. Edwards III dalam (Dwiyanto, 2017:31) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

1. Komunikasi. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran. 2. Sumber daya. Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja. 3. Disposisi. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. 4. Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (standard operating procedures atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi

setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Menurut Van Meter dan Van Horn (Wahab, 2005:65), ada enam variabel yang memengaruhi kinerja implementasi, yakni: 1. Standar dan sasaran kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. 2. Sumber daya. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (human resources) maupun sumberdaya non-manusia (non-human resource). 3. Hubungan antar Organisasi. Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. 4. Karakteristik agen pelaksana. Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan memengaruhi implementasi suatu program. 5. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Disposisi implementor ini mencakup tiga hal yang penting, yakni: respon implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan. Dan intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor. Banyak definisi yang dibuat oleh para ahli untuk menjelaskan arti kebijakan. Dye (dalam Abidin, 2012:5) menyebutkan kebijakan sebagai “pilihan pemerintah untuk melakukan

atau tidak melakukan sesuatu (whatever governments choose to do or not to do). Definisi ini dibuat dengan menghubungkan beberapa definisi lain dari David Easton, Lasswell dan Kaplan. Easton (dalam Abidin, 2012:6) menyebutkan kebijakan pemerintah sebagai “kekuasaan pengalokasian nilai-nilai untuk masyarakat secara keseluruhan”. Hal ini mengandung konotasi tentang kewenangan pemerintah yang meliputi keseluruhan kehidupan bermasyarakat. Tidak ada organisasi lain yang wewenangnya dapat mencakup seluruh masyarakat kecuali pemerintah. Sementara itu, Lasswell dan Kaplan (dalam Abidin, 2012:6) yang melihat kebijakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, menyebutkan kebijakan sebagai “program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai, dan praktik. Sejalan dengan itu Agustino dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Kebijakan Publik mengutip pendapat Carl Friedrich yang mengartikan: Kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) di mana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. (Friedrich dalam Agustino, 2012:7).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 1) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dengan metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian dari setiap data yang ada di lapangan. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat mendalam, alamiah dan rasional tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek – aspek apa saja yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Kota Tomohon dengan menggunakan teori Implementasi Kebijakan menurut Merilee S. Grindle (1980) (dalam Subarsono, 2009: 93) yang terdiri atas : Isi Kebijakan (content of policy): (1)Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan, yaitu: secara jelas kelompok sasaran yaitu masyarakat dalam pembagian kelompok umur (lansia, dewasa, anak-anak dan balita) untuk setiap program Germas tidak termuat dalam Surat Edaran Walikota Tomohon.

(2)Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran, yaitu : sosialisasi Program Germas yang dilakukan Pemerintah Kota Tomohon kepada masyarakat tidak dilakukan secara merata dan waktu pelaksanaan Program yang tidak efektif.

Lingkungan Implementasi (context of implementation):

(1)Tingkat kepatuhan dan responsivitas sasaran, yaitu : tidak mudah merubah pola perilaku masyarakat yang telah menjadi kebiasaan. Dalam penelitian

kualitatif dalam memperoleh data dibutuhkan Informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- 1.Kepala Sub Bagian Umum, Perencanaan, Kepegawaian & Hukum Dinas Kesehatan Daerah Kota Tomohon
- 2.Kepala Seksi Promosi Kesehatan, Penyuluhan & Pemberdayaan UKBM Dinas Kesehatan Daerah Kota Tomohon
- 3.Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Tomohon
- 4.Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Tomohon
- 5.Warga Masyarakat 5 (lima) orang, yang terdiri dari : 1. Masyarakat Tomohon Utara 2. Masyarakat Tomohon Timur 3. Masyarakat Tomohon Tengah 4. Masyarakat Tomohon Selatan 5. Masyarakat Tomohon Barat.

## Hasil Penelitian

Pembahasan ini merupakan rangkuman dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui aspek – aspek apa saja yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Kota Tomohon dengan menggunakan teori Implementasi Kebijakan menurut Merilee S. Grindle.

1. Isi Kebijakan (Content Of Policy) :

(1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan Sebagaimana program ini bertujuan untuk mencapai masyarakat sehat melalui Germas, maka dari itu yang diutamakan dalam program ini yaitu seluruh masyarakat dalam hal ini masyarakat Kota Tomohon. Untuk mencapai hal tersebut didukung oleh

Pemerintah yaitu seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) sesuai dengan Surat Edaran Walikota Tomohon untuk menjalankan program Germas yaitu pemeriksaan kesehatan secara dini, mengkonsumsi makanan sehat, dan olahraga secara teratur. Pemerintah sudah berupaya mencapai tujuan kebijakan dengan implementasinya yaitu mengeluarkan beberapa program pendukung Germas untuk Lansia sudah ada Program Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis) melalui puskesmas setempat. Untuk Dewasa, Pemuda/Remaja dan Anak-Anak sudah melaksanakan Program Car Free Day (CFD) dan untuk anak-anak balita dibawah usia 5 (lima) tahun ada Program Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui puskesmas setempat.

Meskipun, Program Germas sudah berjalan selama 2 (dua) tahun sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Tomohon melalui Surat Edaran Walikota Tomohon, namun secara jelas kelompok sasaran yakni pembagian kelompok umur masyarakat tidak diatur dalam isi Surat Edaran tapi yang termuat hanya implementor atau pelaksana program dan 3 (tiga) fokus Program Germas. Seharusnya ada pembagian kelompok umur masyarakat dalam Program Germas sesuai dengan implementasi yang telah dijalankan.

(2) Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran Manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat kota Tomohon dengan adanya Program Germas berdasarkan hasil penelitian yaitu sangat bermanfaat dalam mengontrol pola hidup sehat masyarakat melalui program pemeriksaan kesehatan secara dini,

mengonsumsi makanan sehat, dan rutin untuk berolahraga. Seperti program pemeriksaan kesehatan secara dini yang dilaksanakan pemerintah yaitu pemeriksaan secara gratis yang membuat masyarakat tidak harus mengeluarkan biaya sehingga sangat terbantu terlebih bagi masyarakat yang kurang mampu. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program ini belum dilaksanakan secara merata oleh Pemerintah Kota Tomohon dalam hal sosialisasi kepada masyarakat. Di Kecamatan Tomohon Utara dan Tomohon Timur, masih ada oknum masyarakat yang belum merasakan manfaat program ini yaitu tidak direalisasikannya program-program Germas yaitu pemeriksaan kesehatan secara dini, mengkonsumsi makanan sehat, dan rutin untuk berolahraga. Masyarakat belum menerima pelayanan apapun terkait program ini dan informasi mengenai program ini pun baru diketahui oleh masyarakat pada saat peneliti datang untuk melakukan wawancara. Akibat belum ditetapkannya kelompok sasaran secara jelas dalam Surat Edaran, manfaat yang diterima masyarakat tidak dapat dijangkau keberhasilannya oleh Pemerintah. (3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari suatu kebijakan Pencapaian akan hasil yang dilaksanakan dimana ada perubahan yang terjadi di masyarakat setelah dilaksanakannya program ini yaitu berdasarkan hasil penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Tomohon bahwa perbedaan perilaku dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan penyakit maupun tren penyakit yang sedang terjadi yang dapat dijadikan indikator untuk melihat seberapa besar keberhasilan program Germas.

Adapun hasil penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon bahwa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu terlihat dimana beberapa sekolah di Kota Tomohon yang menjadi utusan ke tingkat Nasional dalam kegiatan Sekolah sehat.

Menuju hidup yang sehat menjadi keinginan setiap orang. Secara signifikan pemerintah tidak dapat melihat sejauh mana perubahan pola hidup yang terjadi di masyarakat, namun Pemerintah akan terus menyampaikan mengenai program germas ini dengan harapan kedepan bisa menjadikan suatu kebiasaan nantinya bagi masyarakat. Hal ini terjadi akibat perubahan pola perilaku hidup sehat masyarakat seperti pola konsumsi masyarakat dan juga gaya hidup yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan. Pola hidup yang berubah serba instan yaitu masyarakat kurang beraktifitas dan mengkonsumsi makanan cepat saji karena untuk kembali ke pola hidup yang dulu dimana kehidupan masyarakat lebih banyak beraktifitas dan mengkonsumsi makanan yang sehat sudah sulit sehingga perlu adanya gerakan yang harus dilakukan bagi masyarakat untuk membatasi pola hidup masyarakat agar hidup sehat. Maka dari itu, pemerintah membuat kebijakan terkait dengan kesehatan masyarakat yaitu Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Germas. Tentunya seluruh pemerintah yang terkait dalam pelaksanaan untuk mencapai keberhasilan program ini untuk tetap terus dilaksanakan dan memantau hasil perubahan yang terjadi sehingga bisa mencapai kepada keadaan masyarakat hidup sehat. (4) Apakah letak dari sebuah program sudah tepat Terkait Program Germas, sebagaimana

latar belakang dibentuknya program pemerintah ini secara nasional dicanangkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini kementerian kesehatan yang kemudian ditindaklanjuti ke daerah-daerah termasuk pemerintah Kota Tomohon. Latar belakang yang paling utama adalah adanya peningkatan jumlah penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan suatu program preventif untuk menanggulangi PTM maka dicanangkannya suatu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat sehingga diharapkan bisa melakukan antisipasi/pencegahan terhadap PTM ini dan mempengaruhi penurunan jumlah kasus penyakit di Indonesia termasuk di Kota Tomohon.

## Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan penulis sebelumnya tentang Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Kota Tomohon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Isi Kebijakan (Content Of Policy) Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Germas, jelas disebutkan bahwa Implementor atau Pelaksana program ini adalah Pemerintah baik yang berada di pusat maupun berada di daerah termasuk Kota Tomohon. Inpres ini kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Tomohon dengan dikeluarkannya Surat Edaran Walikota Tomohon Nomor 135/WKT/VII\_2017 Tentang Germas. Perangkat Daerah yang terlibat dalam melaksanakan program Germas ini berdasarkan Surat Edaran tersebut adalah Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pertanian dan Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum dan

Penataan Ruang, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Badan Keuangan Daerah, Dinas Tenaga Kerja, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Dinas Kesehatan yang memantau keberhasilan dari program ini di masyarakat melalui presentase angka kesakitan dan angka kematian.

Letak program ini dirasa tepat karena sesuai dengan latar belakang tersebut telah sejalan dengan tujuannya yaitu agar masyarakat sehat dengan adanya keterlibatan masyarakat secara mandiri untuk berperilaku hidup sehat. Mengajak dan mengembalikan kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik serta menyiapkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga keputusan yang telah diambil untuk membentuk kebijakan telah sejalan dengan tujuan program ini.

## 2. Lingkungan Implementasi (Context of Policy)

Dilihat dari kondisi kesehatan dan kondisi sosial budaya masyarakat Kota Tomohon sebagai salah satu daerah penyumbang Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia, dimana lingkungan sekitar yang menjadi tempat tinggal masyarakat. Kebiasaan masyarakat Kota Tomohon dalam mengkonsumsi makanan berlebih yang tidak diiringi dengan aktivitas yang mengeluarkan energi sehingga tertimbun di dalam tubuh dan berdampak pada terserangnya penyakit tidak menular (PTM) maka sangat diperlukan adanya program Germas ini. Pemerintah Kota Tomohon berupaya keras agar masyarakat bisa mencapai hidup sehat. Maka dalam pelaksanaan

program Germas, Pemerintah melakukan tindakan sosialisasi kepada masyarakat. Program Germas ini pun didukung oleh fasilitas yang disediakan pemerintah. Fasilitas baik secara fisik maupun non fisik yang disediakan pemerintah. Akan tetapi, Pemerintah sebagai pelaksana program kurang melakukan pendekatan secara khusus kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program Germas yang dicanangkan. Program ini pun tidak dapat dijangkau oleh sebagian masyarakat di Kota Tomohon. Masyarakat mengetahui program ini tidak melalui pemerintah tetapi karena keinginan sendiri untuk merubah pola perilaku hidup sehat akibat dari kualitas kesehatan yang menurun. Pelaksanaan program ini belum dilaksanakan secara merata oleh Pemerintah Kota Tomohon dalam hal sosialisasi kepada masyarakat. Di Kecamatan Tomohon Utara dan Tomohon Timur, masih ada oknum masyarakat yang belum merasakan manfaat program ini yaitu tidak direalisasikannya program pemeriksaan kesehatan secara dini, mengkonsumsi makanan sehat, dan rutin untuk berolahraga. Masyarakat belum menerima pelayanan apapun terkait program ini dan informasi mengenai program ini pun baru diketahui oleh masyarakat pada saat peneliti datang untuk melakukan wawancara.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penulis tentang Implementasi Kebijakan Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Kota Tomohon, maka penulis juga memberikansaran yang sekiranya dapat menjadi masukan, yaitu: 1. Agar program Germas ini dapat terlaksana

dengan lebih efektif maka Surat Edaran Walikota Tomohon tentang Germas perlu ditingkatkan menjadi Peraturan Walikota (PERWAKO) dan Kelompok Sasaran dalam Program Germas agar diperjelas dan dimuat dalam Peraturan.

2. Perlu adanya klasifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) atau pembagian tugas khusus bagi para pelaksana program agar dapat lebih memaksimalkan kualitas kerja guna mendukung keterlaksanaan dan keberhasilan program Germas di masyarakat.
3. Pemerintah harus lebih berinovasi dalam menyebarkan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat dalam melaksanakan program Germas.
4. Peningkatan fasilitas-fasilitas fisik pendukung program Germas seperti pembuatan Gedung Olahraga (GOR), taman kota dan atau ruang terbuka hijau agar menciptakan kondisi lingkungan yang sehat untuk menuju masyarakat yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika
- Abdul Wahab, Solichin. 2005. Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2012. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- AG Subarsono. 2009. Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dunn, William N. 1999. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Indiahono, Dwiyanto. 2017. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media
- Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho D, Riant. 2004. Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Hermas Cokroadhisuryani. 2018, "Analisis Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik 1". Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah
- Surat Edaran Walikota Tomohon Nomor 135/WKT/VII\_2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Website resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemkes.go.id
- Website resmi Pemerintah Kota Tomohon tomohon.go.id
- Website resmi Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat promkes.kemkess.go.id
- Facebook resmi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Daerah Kota Tomohon  
<https://www.facebook.com/promkestomohon/>